

**ASESMEN PERILAKU MANDIRI DAN DISIPLIN
MELALUI KEGIATAN MAKAN ANAK USIA DINI
DI RAUDLATUL ATHFAL TARBIYATUL ATHFAL
BULUPAYUNG KECAMATAN KESUGIHAN
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**REZA RIZKA CAMALIA
NIM. 1522406063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) menurut NAEYC (*National Association for The Educational of Young Children*) menyatakan bahwa batasan umur anak usia dini adalah usia nol sampai delapan tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child home care*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.¹

Pada masa ini anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang sifatnya menyeluruh meliputi beberapa aspek, antara lain yaitu aspek kognitif, sosial emosional dan bahasa. Biasanya masa ini disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Selayaknya sebagai orang tua tidak menyia-nyiakan masa yang baik ini, oleh karena itu sebaiknya di masa emas ini orang tua mulai menyiapkan pendidikan yang baik untuk anaknya.

Setiap anak adalah harapan bagi orang tuanya, anak merupakan investasi besar dan sangat berharga. Maka, setiap orang tua pasti menginginkan anak-anak yang pintar dan sukses di masa mendatang. Sehingga untuk mendapatkan anak-anak yang pintar dan sukses orang tua harus memberikan pendidikan yang layak dan sesuai bagi anak-anaknya. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sedini mungkin.

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikan bangsa akan tegak dan mampu menjaga martabat bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, disebutkan bahwasanya “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.² Berdasarkan Undang-undang tersebut tentunya kita menjadi semakin paham betapa pentingnya pendidikan untuk membangun sikap dan menjadikan manusia yang baik dan beradab.

Masa usia dini merupakan masa yang baik untuk membentuk anak, meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan, yaitu kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kemampuan lainnya. Menurut pendapat beberapa para ahli jika anak mendapatkan perlakuan positif, maka ia akan tumbuh menjadi positif. Begitu pula sebaliknya, jika anak mendapatkan perlakuan negatif, maka ia juga akan tumbuh menjadi negatif. Maka dari itu sebagai orang tua dan orang dewasa kita perlu menjadi positif dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.

Pengembangan kemampuan anak menurut kurikulum yang berlaku di taman kanak-kanan selama ini secara garis besar meliputi dua aspek pengembangan, yaitu sikap dan perilaku serta kemampuan dasar.³ Sikap dan perilaku merupakan hal penting yang harus dibekali kepada anak-anak pada masa usia dini. Sikap dan perilaku merupakan pendidikan awal yang mempunyai pengaruh penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa berikutnya. Seorang ahli menyebutkan bahwa, sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran yang cukup dalam menentukan hasil belajar siswa.

Menurut Stiggins yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap negatif. Sedangkan menurut Jhonson & Jhonson yang dikutip

² Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 3.

³Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanan*, hlm. 22.

dalam buku yang sama menyatakan bahwa *“Attitude is important determinants of behavior. When instruction create interest and enthusiasm, learning will be easier, more rapid, and result in higher achievement”*. Perilaku siswa dipengaruhi sikap. Sikap positif akan mempengaruhi perilaku ke arah yang positif, sebaliknya sikap negatif akan menuntun ke arah perilaku yang negatif.⁴

Melihat fakta yang ramai di jaman *millennial* ini begitu banyak kasus anak sekolah entah sekolah dasar, sekolah menengah pertama bahkan sekolah menengah atas yang tidak memiliki sikap yang baik (etika), terutama etika kepada guru dan orang tua. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap dan perilaku pada saat anak berada pada usia dini sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap kehidupannya pada masa mendatang. Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas tentang pelaksanaan asesmen perilaku di RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung yang dimulai dengan perilaku yang sangat sederhana yaitu perilaku makan dalam kegiatan makan bersama di sekolah.

Asesmen merupakan sesuatu yang paling dasar untuk melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap evaluasi dan tahap penilaian. Tanpa adanya asesmen, evaluasi dan penilaian tidak akan bisa dilaksanakan, karena asesmen merupakan proses memperoleh informasi yang biasanya menggunakan suatu instrumen yang biasa disebut dengan instrumen asesmen. Sedangkan evaluasi yaitu proses melakukan pertimbangan berdasarkan asesmen yang akan digunakan pada tahap penilaian untuk mendapatkan hasil yang berupa nilai.

Hasil dari sikap dan perilaku dapat diukur, diamati dan dianalisis. Sikap dan perilaku tersebut diharapkan dapat menjadi kebiasaan dengan sering melatih dan mengulang. Penilaian sikap dan perilaku dapat diperoleh berdasarkan perilaku yang tampak. Penilaian hasil kegiatan belajar atau pembelajaran tersebut berfungsi untuk memberikan informasi tentang kegiatan apa yang telah dilakukan anak, dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

⁴ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 37.

Berdasarkan informasi tersebut, guru dapat menentukan kegiatan belajar berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang diperoleh peneliti dengan Ibu Rokhmah Syarifah, S. Ag. selaku kepala RA Tarbiyatul Athfal pada tanggal 27 April 2019, menyatakan bahwa kegiatan asesmen atau penilaian mengenai perilaku di RA Tarbiyatul Athfal berjalan dengan baik. Perilaku anak yang dinilai dalam kegiatan makan di sekolah adalah perilaku mandiri dan disiplin, dimana perilaku mandiri ini dapat dilihat dari bagaimana anak mampu menentukan pilihan, berani memutuskan suatu pilihan, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, dan lain-lain. Sedangkan perilaku disiplin dapat dilihat dari bagaimana anak mampu berperilaku baik dan menjauhi perilaku yang buruk. Kegiatan asesmen atau pengamatan untuk melakukan penilaian ini dilakukan setiap hari, setiap kegiatan secara *continue* atau berkelanjutan.⁵

Kegiatan makan di RA Tarbiyatul Athfal dilaksanakan secara rutin setiap bulan, satu bulan sekali pada hari sabtu minggu terakhir di bulan tersebut. Dari kegiatan makan anak, peneliti akan mendapatkan informasi tentang berbagai macam sikap dan perilaku anak usia dini yang dapat diamati. Bagaimana kegiatan makan anak di sekolah ini dapat mengembangkan perilaku mandiri dan disiplin yang dapat dilihat dari beberapa aspek yang sudah disebutkan di atas.

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mengamati pelaksanaan asesmen melalui kegiatan makan anak di RA Tarbiyatul Athfal. Sedangkan dalam kegiatan wawancara, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru-guru terkait mengenai pelaksanaan asesmen perilaku melalui kegiatan makan tersebut. Kemudian dalam metode dokumentasi, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan makan dengan mengambil gambar atau foto pada saat kegiatan makan berlangsung.

⁵ Hasil Observasi dengan Kepala Sekolah, Ibu Rokhmah Syarifah, pada Tanggal 27 April 2019.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalah pahaman arti dari masing-masing istilah dan untuk memudahkan memahami isi dari skripsi ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Asesmen

Asesmen diadopsi dari kata *assessment* yang diartikan sebagai penilaian. Asesmen (penilaian), bagaimanapun bukan lebih dari sekedar penguji. Asesmen dapat berarti banyak hal. Goodwin dan Goodwin (1982) menggambarkan asesmen sebagai “proses penentuan, melalui pengamatan dan pengujian, sifat atau perilaku individu, program karakter atau sifat-sifat beberapa entitas lain dan kemudian menetapkan nomor, rating atau skor dengan tekad”.

Pada tahun 1986, McLoughlin & Lewis menyatakan pendapatnya tentang asesmen yaitu proses yang sistematis dalam mengumpulkan data seorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan informasi tersebut, guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realistis sesuai dengan kenyataan yang obyektif.⁶

Adapun proses dalam asesmen yaitu sebagai berikut;

- a. Menentukan kebutuhan anak dan menentukan tujuan asesmen
- b. Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dengan metode yang tepat
- c. Memproses informasi yang bermanfaat untuk melakukan penilaian
- d. Membuat keputusan (*judgment*) professional.⁷

⁶ Didith Pramuditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, hlm. 53-54.

⁷ Lara Fridani, dkk, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.4.

2. Perilaku

Perilaku berkaitan dengan sikap, karena perilaku dapat menentukan sikap. Namun perilaku dan sikap itu berbeda, perilaku merupakan kegiatan manusia yang dapat diukur dan diamati, sedangkan sikap hanya dapat diamati dan tidak dapat diukur.⁸

Perilaku adalah perbuatan atau tindakan seseorang individu yang merupakan cerminan dari sikapnya. Perilaku dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pertama perilaku yang menyangkut tindakan fisik yaitu perilaku yang tampak (*over behavior*) atau berupa perbuatan yang dilakukan secara nyata sebagai respons atas interaksi seorang individu dengan lingkungannya yang dapat diamati. Sementara itu yang kedua adalah perilaku yang menyangkut aktivitas mental, yaitu perilaku pada tingkat pemikiran (*convert behavior*) yang tersembunyi di dalam diri seorang individu.⁹

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.¹⁰

Secara umum anak usia dini mempunyai karakteristik universal, tidak peduli dari mana anak itu lahir ataupun bagaimana mereka dibesarkan. Seorang anak pada dasarnya berbeda dengan orang dewasa dalam hal cara mereka belajar. Menurut Montessori, anak-anak mempunyai *absorbent mind*, pikiran yang secara tidak sadar menyerap informasi dari lingkungan, mempelajarinya dengan kecepatan tinggi.

⁸ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.3.

⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 24.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 16.

Selama ini, yang terekam dalam pikiran anak akan membentuk, kemudian memberi dampak pada perkembangannya masa datang. Oleh karena itu, setiap pengalaman awal sangatlah penting.¹¹

Sedangkan pengertian dari pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹²

4. RA Tarbiyatul Athfal

RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, berlokasi di Jalan Masjid Al Fajar Nurani RT 04 RW 04 Desa Bulupayung.

Dari penelusuran istilah di atas, yang dimaksud dengan judul Asesmen Perilaku Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah penelitian tentang: bagaimana pelaksanaan asesmen perilaku anak usia dini di RA Tarbiyatul Athfal.

RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung dipimpin oleh kepala RA yaitu Ibu Rokhmah Syarifah, S. Ag dan sebagai penanggung jawab kelas ada 3 guru, masing-masing guru memegang satu kelas. Guru-guru tersebut adalah Ibu Musinah sebagai guru kelas A, Ibu Tasriyati, S. E sebagai guru kelas B1 dan Ibu Badriyah Hamdiyah sebagai guru kelas B2.¹³

¹¹Lesley Britton, *Montessori Play and Learn*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1991), hlm. 12-13.

¹²Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 15.

¹³Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Rokhmah Syarifah, pada Tanggal 27 April 2019.

Observasi pendahuluan ini dilakukan pada tahun pelajaran 2018/2019, dimana pada tahun pelajaran ini RA Tarbiyatul Athfal mempunyai 3 kelas, yaitu 1 kelas untuk kelas A yang berjumlah 14 peserta didik dan 2 kelas untuk kelas B yang berjumlah 33 peserta didik. Jadi, total peserta didik di RA Tarbiyatul Athfal pada tahun pelajaran 2018/2019 yaitu berjumlah 47 peserta didik.¹⁴

Namun peneliti melakukan riset pada tahun pelajaran yang berbeda, yakni pada tahun pelajaran 2019/2020. Saat ini RA Tarbiyatul Athfal masih terdiri dari 3 kelas, 1 kelas A dan 2 kelas B. Kelas A yang berjumlah 15 peserta didik dan kelas B yang berjumlah 30 peserta didik. Jadi total peserta didik di RA Tarbiyatul Athfal pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 45 peserta didik.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, peneliti akan kemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Asesmen Perilaku Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?”

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Asesmen Perilaku Anak Usia Dini di RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Rokhmah Syarifah, pada Tanggal 27 April 2019.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Rokhmah Syarifah, pada Tanggal 6 September 2019.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan referensi dalam khasanah keilmuan pendidikan, terutama dalam pelaksanaan asesmen perilaku anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Dengan menyusun Metodologi Penelitian Kualitatif ini, diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya, dan khususnya bermanfaat bagi;

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya pelaksanaan asesmen perilaku di sekolah, terutama di RA atau TK.

b. Peneliti sebagai calon pendidik

- 1) Manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang pelaksanaan asesmen perilaku di RA/ TK.
- 2) Peneliti dapat mengetahui secara langsung pelaksanaan asesmen perilaku di RA/ TA

c. Masyarakat umum dan orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi bahwa masyarakat dan orangtua juga mempunyai andil yang penting dalam peranannya mengembangkan perilaku yang baik terhadap anak usia dini.

d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang sedang mengkaji tentang pelaksanaan asesmen perilaku anak usia dini.

e. Menjadi bahan masukan kepastakaan di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

F. Kajian Pustaka

Agar penelitian lebih lengkap sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelitian lebih awal

terhadap pustaka atau karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi permasalahan yang akan diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kerangka Teoritik

Didith Pramunditya Ambara, dkk dalam bukunya yang berjudul *Asesmen Anak Usia Dini* menjelaskan bahwa asesmen atau penilaian pendidikan prasekolah (usia dini) dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan tentang kedudukan program pendidikan prasekolah (usia dini) yang dilaksanakan. Sedangkan secara lengkap batasan dari penilaian pendidikan prasekolah (usia dini) dapat didefinisikan sebagai suatu upaya untuk memilih, mengumpulkan serta menafsirkan informasi tentang posisi program maupun anak, baik terkait dengan pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, perubahan serta kemampuan yang menjangkau berbagai aspek (bidang pengembangan) melalui cara yang benar, tepat, akurat, terencana dan sistematis pada dimensi proses maupun hasil, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kriteria yang semestinya, yaitu tidak merugikan, sesuai tujuan dan nilai sebagaimana yang telah ditetapkan. Pada evaluasi perkembangan anak usia dini, asesmen lebih banyak digunakan dari pada evaluasi yang bersifat formal atau menggunakan tes standar.¹⁶

Anita Yus dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanan* menjelaskan bahwa salah satu fungsi penilaian dalam pembelajaran yaitu untuk memberikan informasi tentang rancangan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berkaitan dengan individu atau anak, program atau kurikulum dan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, dengan penilaian dapat diperkirakan seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak. Nilai yang diberikan berguna bagi semua pihak yang terlibat

¹⁶ Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*, hlm. 116.

dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya orangtua, guru dan anak sendiri.¹⁷

Lara Fridani, dkk dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini* menjelaskan bahwa asesmen merupakan bagian dari program pendidikan anak, baik anak yang berkembang secara normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan dilakukannya proses asesmen maka dapat diperoleh karakteristik tingkat perkembangan atau performansi yang dimiliki anak. Hal ini bermanfaat dalam merencanakan program untuk membantu anak mengatasi masalah perkembangan dan belajar. Asesmen merupakan proses mendokumentasi keterampilan dan perkembangan anak. Asesmen mengukur level perkembangan anak dan memberikan indikasi tahap perkembangan anak selanjutnya.¹⁸

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2016) yang berjudul *“Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/RA/TK) di Daerah Istimewa Yogyakarta”* menunjukkan tentang bagaimana guru-guru di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK/RA) melakukan perencanaan assesmen perkembangan untuk menilai proses belajar peserta didiknya, serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi mereka dalam melakukan proses assesmen. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang assesmen pada anak usia dini. Perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan Suryadi adalah metode penelitian survei, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Jenny Indrastoeti (2012) yang berjudul *“Pengembangan Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar”* yang membahas mengenai bagaimana pengembangan asesmen pembelajaran di sekolah dasar. Persamaan dengan peneliti adalah meneliti tentang asesmen

47. ¹⁷Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanan,.....* hlm. 46-

¹⁸ Lara Fridani, dkk, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini,.....* hlm. 1.4.

pada anak. Perbedaan yaitu pada obyek penelitian dari sumber rujukan adalah sekolah dasar, sedangkan obyek peneliti adalah Pendidikan Anak Usia Dini yaitu RA Tarbiyatul Athfal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.¹⁹

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan konteks dan latar apa adanya atau alamiah (*naturalistic*), bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel. Salah satu asumsi dasar dari penelitian kualitatif adalah setiap individu tidak pernah dapat terlepas dari lingkungan sosialnya beserta nilai dan norma yang berlaku, dan setiap perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut hampir selalu beriringan dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tersebut.²⁰

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap mengenai pelaksanaan asesmen perilaku anak usia dini, dilaksanakan pada tanggal 25 s.d 30 April 2019.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian pada penelitian, yaitu proses pelaksanaan asesmen perilaku anak usia dini di RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung.

¹⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

²⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 10.

4. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Guru Kelas

Guru kelas sebagai sumber data secara umum dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan karakter peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin suatu lembaga dan mempunyai tanggung jawab secara penuh dari penyelenggaraan lembaga tersebut. Kepala sekolah juga dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti terkait pelaksanaan asesmen perilaku anak usia dini di sekolah tersebut.

Kepala RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu ibu Rokhmah Syarifah, S. Pd.

c. Siswa/siswi RA Tarbiyatul Athfal

Siswa dan siswi RA Tarbiyatul Athfal merupakan anak yang diberikan kegiatan dalam rangka pelaksanaan asesmen, sebagaimana merupakan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil sampel beberapa anak yang akan diteliti, yaitu 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan secara acak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini selain memerlukan menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik yang tepat akan mendapatkan data yang objektif.

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Menurut James dan Dean observasi adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama

beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.²¹

Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung proses pelaksanaan asesmen perilaku di RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi dari informan dan atau responden yang sudah ditetapkan, dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak tetapi sistematis atas dasar tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Sedangkan menurut ahli, wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang tua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan/ *face to face relation*.²²

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai pelaksanaan asesmen perilaku di RA Tarbiyatul Athfal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan

²¹Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 113.

²²Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 32.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²³

Data yang diperlukan oleh peneliti tidak hanya berasal dari orang. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari berkas-berkas lain dari RA Tarbiyatul Athfal.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting di mana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data diolah dan disajikan sedemikian rupa untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya.²⁴

Setelah selesai pengumpulan data kemudian data memasuki tahap analisis. Adapun proses analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁵

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

²⁴Rohmad dan Supriyanto, ..., hlm. 231.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338.

Tujuan mendisplaykan data adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁶

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Metode yang peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di RA Tarbiyatul Athfal Bulupayang terkait dengan pelaksanaan asesmen perilaku anak usia dini, kemudian dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dalam riwayat kasus yaitu dokumen, observasi dan wawancara.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka peneliti akan membaginya ke dalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I yaitu Bab Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Meliputi yaitu; latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang asesmen meliputi pengertian asesmen, tujuan asesmen, jenis-jenis asesmen, dan prinsip asesmen. Sub bab kedua berisi tentang perilaku yang meliputi pengertian perilaku, pola perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, pengaruh perkembangan sosial terhadap tingkah laku, dan kematangan perilaku sosial anak. Sub bab ketiga berisi

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..... hlm. 341.

tentang anak usia dini yang meliputi pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan pendidikan anak usia dini. Sub bab keempat berisi tentang asesmen perilaku anak usia dini yang meliputi pengertian perilaku mandiri dan disiplin, aspek perilaku mandiri dan disiplin, upaya mengembangkan perilaku mandiri dan disiplin, metode pelaksanaan asesmen dan instrumen asesmen.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama tentang gambaran umum RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang meliputi letak geografis RA Tarbiyatul Athfal, sejarah berdirinya RA Tarbiyatul Athfal, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, peserta didik, dan sarana prasarana RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum pelaksanaan asesmen perilaku anak usia dini di RA Tarbiyatul Athfal yang meliputi deskripsi umum pelaksanaan asesmen perilaku, aspek asesmen perilaku, instrumen asesmen perilaku, pelaksanaan asesmen perilaku dan hasil pelaksanaan asesmen perilaku mandiri dan disiplin.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan atas data yang berhasil diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan asesmen perilaku anak usia dini di RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan asesmen perilaku anak yang peneliti teliti, yaitu perilaku mandiri dan disiplin dalam kegiatan makan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap hari sabtu pekan terakhir dapat dikatakan sudah berhasil. Dikatakan berhasil karena berdasarkan tahun-tahun sebelumnya dari kegiatan tersebut guru-guru bisa memperbaiki perilaku anak yang belum baik menjadi baik. Selain itu, dari segi pelaksanaannya pun sudah bisa dikatakan baik, karena susunan kegiatannya tersusun baik walaupun sederhana sehingga anak-anak bisa mengikuti dengan baik setiap susunannya.

Kepala sekolah dan beberapa guru beserta komite sudah melaksanakan kegiatan pemberian makanan tambahan ini dengan cara yang baik. Baik dalam arti semuanya sudah dipersiapkan secara matang, sehingga tidak ada keterlambatan dalam penyediaan makanan dan persediaan makanan yang disediakan juga tidak kurang dari jumlah anak.

B. Saran-saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan di RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
 - a. Sekolah RA Tarbiyatul Athfal hendaknya memfasilitasi alat-alat makan yang cukup bagi anak didiknya, seperti piring plastik, gelas plastik, dan sendok. Selain itu, RA Tarbiyatul Athfal juga hendaknya

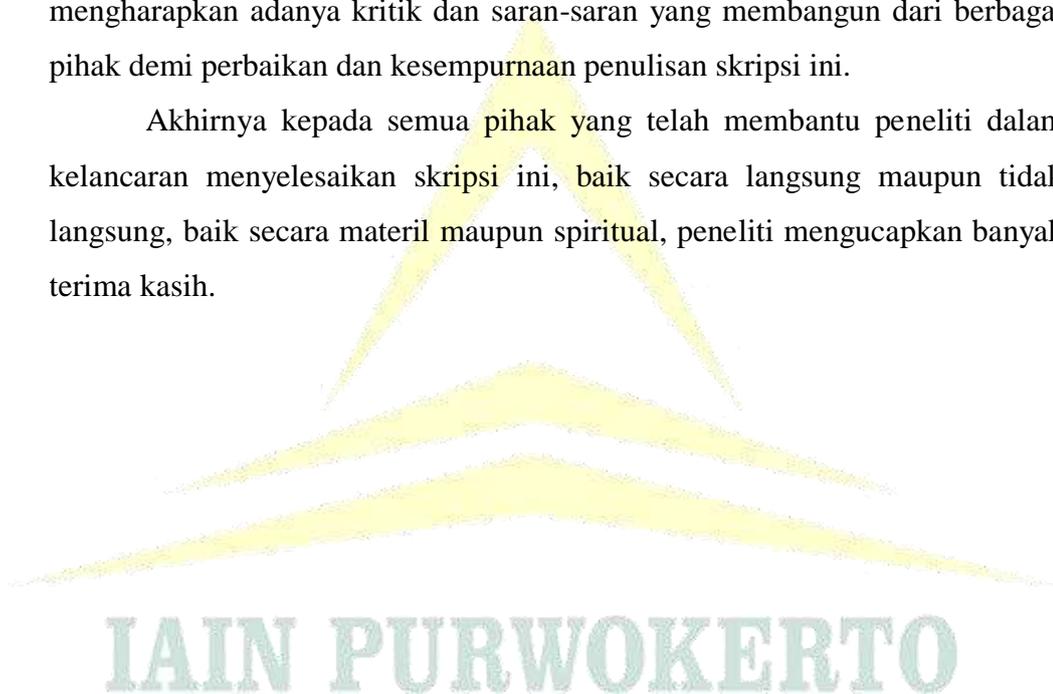
- menambah sarana seperti kran agar anak dapat belajar untuk mencuci piringnya sendiri setelah selesai makan.
- b. Sekolah RA Tarbiyatul Athfal hendaknya mengadakan kegiatan pemberian makanan tambahan rutin setiap satu minggu sekali seperti tahun-tahun lalu, supaya pembentukan perilaku makan yang baik dapat dilakukan lebih sering dan lebih cepat.
2. Kepada Guru RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
- a. Guru-guru RA Tarbiyatul Athfal hendaknya selalu mengawasi setiap kegiatan anak, terutama pada kegiatan makan anak, karena anak-anak RA Tabiyatul Athfal masih membutuhkan bimbingan guru-gurunya.
 - b. Guru-guru RA Tarbiyatul Athfal hendaknya mampu meneliti atau menelaah lebih jauh terhadap anak-anak yang dikatakan sulit makan. Karena ada beberapa anak yang dikatakan sulit makan, tetapi sebenarnya anak tersebut tidak sulit makan, hanya saja anak tersebut masih merasa kenyang.
 - c. Guru-guru RA Tarbiyatul Athfal hendaknya mampu menangani dengan baik terhadap anak-anak yang dikatakan sulit makan.
 - d. Guru-guru RA Tarbiyatul Athfal hendaknya menguasai lebih banyak metode dalam pelaksanaan kegiatan asesmen perilaku makan, karena dari 10 metode hanya ada 3 metode yang digunakan dalam kegiatan makan ini.
3. Kepada Komite RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
- a. Komite RA Tarbiyatul Athfal hendaknya mampu bekerja sama dan kompak dengan guru-guru untuk pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan.
 - b. Komite RA Tarbiyatul Athfal hendaknya mampu memberikan makanan terbaik untuk kesehatan anak yaitu makanan 4 sehat 5 sempurna, dan makanan yang bervariasi agar anak tidak bosan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar, tentunya hal ini tidak terlepas karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kejanggalan, hal ini dikarenakan pengetahuan penulis yang sangat minim dan terbatas. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran-saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara materil maupun spiritual, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, Didith Pramunditya. dkk. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Britton, Lesley. (1991). *Montessori Play and Learn*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Desti, Hasrian. (2014). *Meningkatkan Kedisiplinan melalui Metode Bercerita pada Kelompok Bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau*. Bengkulu: Perpustakaan Universitas Bengkulu.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Grasindo.
- Dokumentasi RA Tarbiyatul Athfal Bulupayung.
- El-Khuluqo, Ihsana. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz.
- Fridani, Lara. dkk. (2014). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda. dkk. (2014). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hasan, Maimunah. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hasil Observasi dengan Kepala Sekolah, Ibu Rokhmah Syarifah, pada Tanggal 27 April 2019.
- Hasil Observasi pada Tanggal 28 September 2019.
- Hasil Wawancara dengan Guru Kelas, Ibu Musinah, pada Tanggal 13 September 2019.
- Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Rokhmah Syarifah, pada Tanggal 6 September 2019.
- Herdiansyah, Haris. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. (2015). *Golden Age*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Lestari, Rahayu Sri. (2016). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak IT Az-Zahra*. Lampung: Perpustakaan IAIN Raden Intan.
- Mardiastuti, Aprilia. (2016). *Syariat Makan dan Minum dalam Islam: Kajian Terhadap Fenomena Standing Party pada Pesta Pernikahan (Walimatul 'Ursy)*. Jurnal Living Hadis. Vol. 1.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ningsih, Tutuk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Rasyid, Nur. (2013). *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Yogyakarta: Mitra Media.
- Riawan, Yulia. (2016). *Perbedaan Kemandirian Remaja ditinjau dari Data Demografi: Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin*. Riau: Perpustakaan UIN SUSKA Riau.
- Rohmad dan Supriyanto. (2016). *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Aries. (2012). *Model Pembelajaran Interaktif Bangun Ruang 3D Berbasis Augmented Reality*. Jurnal Solusi. Vol. 11.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yus, Anita. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: Rajagrafindo Persada.